

Inovasi Desain Furnitur Rak Buku Melalui Konsep Eco Design dalam Gaya Kontemporer Sebagai Model Penguatan Industri Kreatif Furnitur di Kabupaten Jepara

Eko Haryanto, Gunadi

*Faculty Languages and Arts, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229, Indonesia
ekoharyanto@mail.unnes.ac.id gunadi_pwd@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Mulai tahun 2008 sampai sekarang, furnitur Jepara kurang laku di pasar nasional maupun internasional karena desainnya yang tidak disesuaikan dengan selera pasar yang terus berubah dan bahan baku kayu berkualitas yang semakin terbatas dan mahal. Tujuan penelitian adalah menciptakan desain furnitur yang berkonsep eco design (berprinsip efisiensi bahan, waktu, dan tenaga produksi) dalam gaya kontemporer yang masih mempertahankan nilai identitas lokal. Pendekatan penelitian adalah Research and Development (R & D). Lokasi penelitian di sentra produksi dan penjualan furnitur Jepara. Subjek penelitian adalah furnitur Jepara. Sasaran penelitian tahun pertama adalah bentuk furnitur yang dijual, perbentukan furnitur yang berkonsep eco design dan diinginkan pasar, dan prototipe furnitur yang menerapkan konsep eco design Jepara dalam gaya kontemporer. Sumber data penelitian terdiri sumber data utama (produk furnitur, perajin, penjual, pembeli, pegawai dinas) dan pendukung (dokumen, arsip, majalah, foto). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Prosedur penelitian tahap pertama terdiri pendahuluan dan pengembangan. Teknik analisis data kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan yang didukung teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa rak buku Jepara memiliki desain yang konvensional dengan ciri masih berbentuk almari dan desain yang modern dengan ciri minimalis dan fungsional. Desain rak buku belum memanfaatkan bahan limbah secara optimal dan bentuknya belum ke arah gaya kontemporer. Pasar menginginkan desain rak buku yang bergaya pluralistik dan kebaruan. Desain yang berhasil diciptakan adalah desain rak buku yang masih berbentuk prototipe dua dimensi. Konsep pengembangan desain rak buku adalah eco design melalui pengoptimalan penggunaan bahan-bahan yang tidak terpakai sebagai bahan rak buku yang berciri simple, ringan, sederhana, dan chic dengan tetap mengadopsi kekhasan lokal agar tetap bercita rasa kontemporer.

Kata kunci: Eco Design, Jepara, Furnitur, Kontemporer, Lokal

1. PENDAHULUAN

Jepara dikenal sebagai sentra kota ukir karena industri kreatif furniturnya hampir tersebar merata di seluruh kecamatan. Mulai tahun 2008 performa ekspor furnitur Indonesia, kalah agresif dengan Cina, Thailand, Vietnam, dan Philipina dalam inovasi kreatifnya. Kesetiaan pelanggan terhadap furnitur Jepara semakin menurun. Tampaknya berbagai masalah mulai muncul, mulai high skill individuality, citarasa finishing, marketing yang informatif, dan *customer care*, dan *unique product* mengalami penurunan kualitas (Rusli, 2013). Di antara berbagai faktor penyebab tersebut, masalah rendahnya kreativitas desain perajin

yang tidak mampu menyesuaikan dengan tuntutan pasar paling memberikan kontribusi terhadap rendahnya penjualan furnitur Jepara (Triyanto, 2011).

Diperparah bahan baku kayu berkualitas yang sulit didapatkan dan semakin mahal. Padahal di satu sisi yang lain, banyak limbah hasil pengerjaan furnitur yang belum dimanfaatkan menjadi produk bernilai tinggi. Sebuah semboyan dalam industri kreatif now new desain no bussines betul-betul menghinggapi industri kreatif furnitur di Jepara. Eksistensi furnitur semakin tidak dapat meningkatkan kesejahteraan perajin. Dalam konteks tersebutlah, perlunya pengembangan

furnitur Jepara yang berkonsep *eco design* dalam gaya kontemporer agar industri kreatif tetap berkembang. Di samping fungsional, desain kebaruan harus pula menawarkan nilai keindahan yang dapat merebut hati pasar sebagai upaya mengikuti efek psikologis dinamika jiwa masyarakat.

Eco design adalah sebuah konsep dalam dunia seni dan desain yang lebih mengutamakan pemanfaatan bahan bekas dan penggunaan bahan baku seminimal mungkin dalam rangka terciptanya lingkungan yang ramah dan berkesinambungan (Waluyo, 2008). Gaya atau kesan yang dibawakan sebuah furnitur yang berkonsep eco design adalah ringan, simple, polos, dan minimalis chic (Sermon, 2009). Berdasarkan konsep eco design tersebutlah, agar design yang dibuat tidak semata-mata mengikuti trend yang lagi muncul maka citra pengungkapan bentuk visualnya tetap perlu ditampilkan dalam gaya kontemporer yang tetap mengusung nilai-nilai lokal khas furnitur Jepara. Citra atau gaya kontemporer diharapkan perlu diterjemahkan sebagai *the new world culture* yang memberi peluang dan harapan positif terangkatnya kembali eksistensi seni-seni tradisional dalam memenuhi tuntutan zaman, meskipun harus diolah dalam bentuk dan kemasan baru (Gustami, 1991: 11).

Tentunya industri kreatif sebagai aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan produk melalui pemanfaatan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan harus memerlukan sebuah dukungan secara ilmiah, terstruktur dan tersistematis agar eksplorasi daya kreasi perajin yang berbasis problem solving menghasilkan karya yang berkualitas. Atas dasar itu, penelitian ini mendesak dan urgen dilakukan mengingat potensi furnitur Jepara masih sangat besar dan keberadaannya merupakan industry industri kreatif lokal yang sangat menjadi penopang kebutuhan perajin Jepara. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian tahap pertama penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji ragam hias lokal dan pengkajian bentuk dan karakter furnitur, melakukan pemetaan kebutuhan customer pasar terhadap furnitur yang diinginkan. Dengan pemetaan tersebut, penelitian dilanjutkan pengembangan furnitur Jepara agar lebih berkualitas dan selaras jaman sehingga dihasilkan prototipe-prototipe furnitur yang

benar-benar berkonsep *eco design* dalam gaya kontemporer yang lebih dinamis.

Perancangan desain furnitur difokuskan pada rak/lemari buku. Rak buku representasi furnitur fungsional yang proses produksinya tidak membutuhkan material yang banyak sehingga dapat memanfaatkan jenis limbah kayu sebagai bahan bakunya. Hasil temuan tersebut kemudian diujicobakan secara lebih luas agar mendapatkan perbaikan-perbaikan pada penelitian tahun kedua. Secara praktis harapannya adalah lewat temuan ini, para perajin furnitur di Jepara terinspirasi untuk mengeksplorasi ide-ide imajinatif untuk menciptakan penciptaan desain furnitur yang berkonsep eco design dalam gaya kontemporer secara lebih terukur, tersistematis, dan operasional sehingga dapat memberikan kesejahteraan yang optimal.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R & D) untuk menghasilkan sebuah prototipe desain rak buku yang berkualitas. Subjek penelitian pada tahun pertama ini adalah furnitur rak buku yang berkembang dan diproduksi di sentra-sentra industri Jepara. Obyek atau sasaran penelitian adalah perbentukan dan karakteristik furnitur rak buku yang sekarang diproduksi dan rancangan (prototipe dua dimensi) desain furnitur rak buku yang berkonsep eco design dan bergaya kontemporer serta diinginkan pasar. Rancangan penelitian ini pada tahun pertama mencakupi tahap pendahuluan dan pengembangan awal. Sedangkan tahap tahun kedua adalah penciptaan produk (pengembangan lanjutan), evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Pendahuluan: Studi Literatur dan Survei Kebutuhan

Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui prinsip teori desain dan konsep eco design sebagai landasan dalam proses modifikasi penciptaan desain rak buku. Survei kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi perbentukan desain rak buku dan keinginan pasar. Perbentukan desain furnitur rak buku yang telah hadir pada pasar-pasar sentra

industri di Jepara dengan melakukan pengamatan terhadap meliputi atribut fisik, motif, bentuk, warna, dan ukuran. Selain itu, berdasarkan wawancara para pembeli (*users*)

dan penjual mulai meningkatnya desain rak buku yang bersifat alternatif. Karakteristik rak buku adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Desain Rak Buku Bergaya Konvensional dan Modern

Desain Konvensional	Desain Modern
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rak buku berfungsi utama sebagai tempat menyimpan buku ▪ Memiliki keragaman bentuk ▪ Penggunaan bahan yang relatif kurang efektif ▪ Masih adanya pemanfaatan ornamen ▪ Sangat mengutamakan fungsional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rak buku berfungsi utama sebagai tempat menyimpan buku ▪ Minimalis ▪ Sangat efisien dalam pemanfaatan bahan ▪ Menghindari ornamen ▪ Efektifitas dalam hal Fungsional
	

Berdasarkan kajian kritis terhadap desain yang bergaya tradisonal maka Desain rak buku sangat tidak memperhatikan aspek fungsional dan kurang praktis dalam penggunaannya dan desainnya sangat menunjukkan kekakuan dan monoton. Rak buku masih teridentitas seperti bentuk almari baju. Desain lebih mencirikan bentuk lokal yang sangat kuat sehingga keberadaannya untuk dipakai oleh orang luar kota belum mencirikan kepribadian pembeli. Pembeli nafas psikologinya tidak bisa dipakasa untuk mengikuti identitas semnagat jepara.

Sedangkan pada desain minimalihanya bdesain sangat ersifat universal nafas lokalnya belum muncul dan keunikal lokal tidak muncul sangat universal tidak memiliki keunikan yang bersifat lokal.

Tuntutan masyarakat atau pasar terhadap rak buku yang berdesain kebaruan terus meningkat. Desain-desain rak buku yang ada masih bergaya tradisional dan modern. Rak buku berdesain tradisional cenderung diminati oleh masyarakat yang menginginkan akan tingkat keamanan buku dari debu, jangkauan anak sehingga sebuah buku harus dalam keadaan tertutup. Rak buku tersebut biasanya digunakan untuk menyimpan kitab suci agama

seperti Al Quran dan buku yang relatif jarang digunakan dalam aktivitas harian. Beberapa desain rak buku ini banyak dibeli oleh orang lokal atau luar kota yang digunakan oleh Pak Kayi di Pondok Pesantren atau perkantoran instansi pemerintah. Desain rak buku yang minimalis banyak digunakan oleh mereka yang lebih menggunakan buku dengan frekuensi yang sangat tinggi. Desain rak buku semacam ini banyak digunakan pada orang yang desain rumahnya minimalis.

Dalam perkembangan desain rak buku, berdasarkan survei terhadap orang yang berkebutuhan akan rak buku dapat dinyatakan bahwa sebagian besar orang menginginkan desain yang lebih kontemporer. Desain kontemporer yang diinginkan oleh pasar adalah keberanian menampilkan perbentukan desain rak buku yang harus dinamis menyesuaikan selera pasar. Gaya kontemporer lebih berkeinginan untuk melakukan pembaharuan terhadap desain tradisional dan modern sehingga corak kekinianannya sangat muncul.

Ciri kedua adalah pasar menginginkan desain yang tidak dengan satu mainstream gaya tetapi lebih menyukai adanya alternatif pluralisme.

Pluralisme adalah penggabungan antara desain tradisional dengan desain modern. Kecenderungan penggabungan gaya desain tersebut merupakan hibrida. Sumartono (2000: 22) secara sederhana menjelaskan istilah penggabungan tersebut dapat dimaknai sebuah gerakan yang lebih menghargai pluralisme dan tidak ada gaya yang dominan. Pluralisme adalah keberanian pengadopsian unsur-unsur lama dibangkitkan lagi, unsur-rupe tradisi yang lebih disesuaikan dalam konteks kekinian, dan salah satunya adalah berani mengambil bentuk-bentuk tradisi masa lalu dan masa modern untuk dijadikan sebagai identitas masa kini. Menurut Gustami (2000: 100-101) kriya adalah sebuah karya seni yang karakteristik di dalamnya mengandung muatan nilai estetis, simbolik, filosofis dan fungsional,

b. Konsep pengembangan penciptaan Rak Buku dalam Desain Kontemporer yang Berkonsep Eco Design

Berdasarkan kebutuhan tersebut, perancangan desain rak buku ini menggunakan konsep eco design dengan memanfaatkan berbagai bahan kayu yang melimpah dari sisa pengerjaan industri mebel berbasis kayu di Jepara. Eco design atau Green design adalah sebuah pendekatan dalam merancang sebuah produk dengan mempertimbangkan dampak lingkungan selama siklus produk tersebut berlangsung, mulai pengadaan bahan, perencanaan, pelaksanaan dan pemakaian material (Sermon, 2009). Oleh karena itu, eco design sangat memperhatikan bentuk desain produk yang ramah lingkungan, efisiensi penggunaan energi dan sumber daya yang efektif dan efisien dalam proses produksinya (Susanto, 2012). Harapannya adalah desain mampu memikul tanggung jawab secara sosial, ekologi dan lingkungan (Suprpto, 2009). Penggunaan bahan limbah tersebut juga akan mampu menekan biaya produksi sehingga harga dapat terjangkau namun tetap memiliki value atau nilai seni yang tinggi sehingga nilai ekonomi perajin dapat bertambah. Berdasarkan karakteristik penggunaan bahan yang berupa limbah dan sisa dari produksi furnitur maka eco design akan menampilkan bentuk rak buku dengan ciri simple, ringan, sederhana, dan chic

(Papanek, 1995).

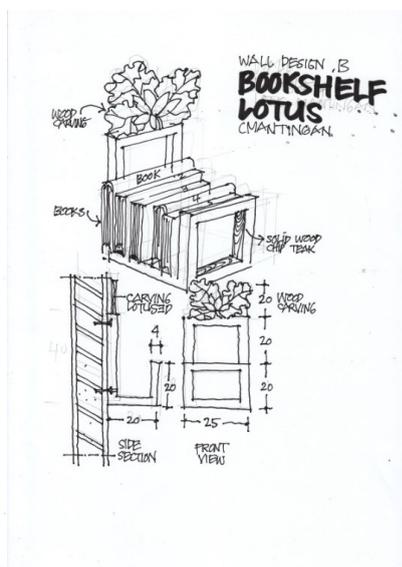
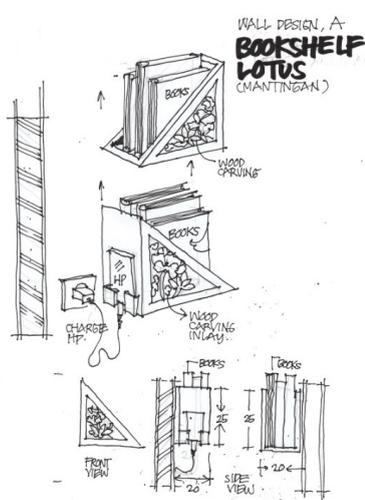
Konsep kedua dalam pendesainan rak buku adalah kontemporer. Desain kontemporer ini tidak akan melepaskan desain khas lokal Jepara, tetapi justru pengadopsian unsur lokal Jepara sebagai kekuatan identitas lokal yang tetap dipertahankan. Identitas lokal merupakan sebuah gaya masa lalu yang diduplikasi untuk direkonstruksi sebagai ungkapan simpati, penghargaan, atau apresiasi terhadap identitas lokal agar tidak tercerabut dari akar budaya lokal. Desain akan menampilkan pembaharuan untuk menghasilkan desain alternatif yang lebih baru. Desain yang dihadirkan akan menimbulkan semangat reproduksi namun terus diupayakan dilakukan adaptasi terhadap kebutuhan kekinian (Piliang, 2003:231).

Tahap penciptaan produk dimulai dari tahap pengembangan. Tahap pengembangan terdiri tahap pra desain, proses desain, dan pasca design. Tahap pengembangan pada tahun pertama adalah pra desain dan proses desain. **Tahap pasca desain yang** merupakan tahapan aktualisasi rancangan ke benda konkret akan dilakukan pada tahun kedua. Tahap pra desain merupakan aktivitas menggali sumber ide inovasi yang inspiratif mulai pengidentifikasian dan penelusuran terhadap referensi baik yang bersumber pustaka, desain konvensional atau modern yang ada dan material kayu yang telah menjadi limbah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, desain rancangan rak buku yang dapat menjadi solusi miskinnya kebaruan desain yang lebih kreatif adalah harus berestetika eco design dan kontemporer. Di samping itu, penciptaan desain rak buku juga akan memperhatikan kualitas bentuk, variasi bentuk, selera pasar, dan identitas produk.

Setelah tahap pra design maka langkah selanjutnya tahap proses desain (perancangan). Tahap ini dibangun berdasarkan hasil analisis dan deskripsi kebutuhan pada tahap pendahuluan yang akan diteruskan visualisasi gagasan lewat sket kasar sebagai acuan reka bentuk perwujudannya. Imajinasi karakteristik rak bukuterus dilakukan pengaktualisasiannya agar bisa diperoleh desain-desain rak buku yang lebih kreatif demi sempurna produk rak buku. Berbagai sket kasar dikomparasikan untuk mendapatkan

refleksi kekurangan-kekurangan hasil desain yang sudah ada demi mendapatkan desain yang terbaik dan variatif desain. Inovasi desain dilanjutkan *soft drawing* atau gambar detail dengan mempertimbangkan komponen bahan, alat-alat dan teknik agar terjadi kesinkronan atau keserasian di antaranya. Namun dalam tahun ini, rancangan produk rancangan produk tersebut belum diaktualisasikan dalam prototipe tiga dimensi sehingga belum sampai dilakukan uji coba. Uji coba akan dilaksanakan pada tahun kedua. Berikut ini adalah hasil-hasil desain rak buku yang telah berhasil diciptakan

dalam sebuah gambar yang siap untuk dikonkretisasi dalam wujud tiga dimensi. Desain-desain yang berhasil diciptakan lebih menggunakan bahan baku sisa limbah, sehingga ukurannya relatif kecil dan banyak menggunakan model sambungan-sambungan. Kesan alamiah sangat menonjol terlihat pada beberapa permukaan yang dibiarkan bertekstur alamiah namun pada bagian lain difinishing dengan tetap mempertahankan identitas ukiran Jepara. Oleh karena itu, secara keseluruhan desain rak buku akan berciri ciri simple, ringan, sederhana, dan chic.



Gambar 1. Beberapa Desain Rak Buku yang Berkonsep Eco Design dalam Gaya Kontemporer sebagai Pengembangan Industri Kreatif Furniture di Jepara

4. Penutup

Hasil penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa rak buku Jepara memiliki desain yang konvensional dengan ciri masih berbentuk almari dan desain yang modern dengan ciri minimalis dan fungsional. Desain rak buku belum memanfaatkan bahan limbah secara optimal dan bentuknya belum ke arah gaya kontemporer. Pasar menginginkan desain rak buku yang bergaya pluralistik dan kebaruan. Desain yang berhasil diciptakan adalah desain rak buku yang masih berbentuk prototipe dua dimensi. Konsep pengembangan desain rak buku adalah eco design melalui pengoptimalan penggunaan bahan-bahan yang tidak terpakai sebagai bahan rak buku yang berciri simple, ringan, sederhana, dan chic dengan tetap mengadopsi kekhasan lokal agar tetap bercita rasa kontemporer.

5. Daftar Pustaka

- Antariksa, Basuki. 2012. "Konsep Indonesia Kreatif: Tinjauan Awal Mengenai Peluang dan Tantangannya Bagi Pembangunan Indonesia dalam <http://www.parekraf.go.id/asp/ringkasan.asp?c=101> download 27 Februari 2018.
- Gustami, SP. 1991. "Seni Kriya Indonesia: Dilema Pembinaan dan Pengembangan" dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: BPISI No. 1/03 Oktober 1991.
- Gustami. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryanto, Eko. 2012. "Strategi Pengembangan Desain KriaKriya

- (Ragam Hias) dalam Perspektif Potensi Lokalitas: Studi Kasus Seni Ukir Jepara, Kuningan Pati, dan Batik Pekalongan" dalam Laporan Penelitian LP2M Unnes.
- Papanek, Victor. 1995. *The Green Imperative, Ecology and Ethics in Design and Architecture*. USA: Thames and Hudson.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Rusdiyanto dan Nurcahyanie, 2012 "Metodologi Ecodesain yang Digunakan untuk Pengembangan Produk Furnitur Berbasis Logam secara Berkelanjutan" Laporan Penelitian. Teknik Industri. Fakultas teknologi Industri. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Rusli, Iman. 2013. *Memperkuat Identitas.Furnitur Asia Tenggara dalam* [Http://properti.kompas.com/read/2013/03/28/11265655/Memperkuat.Indentitas.Furnitur.Asia.Tenggara](http://properti.kompas.com/read/2013/03/28/11265655/Memperkuat.Indentitas.Furnitur.Asia.Tenggara) (Kompas, 2014).
- Sanyoto, S. E. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*.Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sermon, Gaynor. 2009. *1000 New Eco Design and Where to Find Them*. London: Laurence King Publishing.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono, 2000. "Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta" dalam *Outlet: Yogya dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Cemeti.
- Suprpto, Yos. 2009. *Teknologi Tepat Guna dalam Konteks Estetika*. Yogyakarta: PPs ISI Yogyakarta.
- Susanto, Mike. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Triyanto. 2011. "Seni Ukir Belakang Gunung Desa Mulyoharjo: Varian dalam Khazanah Tradisi Budaya Seni Ukir di Jepara". Laporan Penelitian Dasar. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Waluyo, Eddy Hadi. 2008. "Kebudayaan Desain dan Lingkungan". Dalam *Jurnal Dimensi. Seni Rupa dan Desain*. Volume 5 No 2 Februari 2008. Jakarta: Universitas Trisakti.